



Makna Dan Filosofi Tata Rias Pengantin Khas Temanggung Paes Arga Mliwis Wana

Luluk Mei Listiana dan Maria Krisnawati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

Corresponding author: lulukmeilistiana03@gmail.com

Abstract. *Temanggung has a cultural diversity that is different from others as well as a thriving marriage. This study discusses the form of make-up and clothing as well as the meaning and philosophy of the Temanggung Paes Arga Mliwis Wana bride. The aim is to find out the form of make-up and clothing as well as the meaning and philosophy of the Temanggung bride. This study uses a qualitative research method conducted in Temanggung Regency, Central Java, with make-up speakers and cultural observers. Data was collected using the methods of observation, interviews, and documentation. The research instrument used was an interview guide. The data analysis technique uses data reduction, the data obtained is then processed into descriptive narrative ending with drawing conclusions. called paes arga mliwis wana. The bride's attire uses a kebaya jaggan balak and the groom's attire uses a beskap atilo spring. The meaning of the philosophy of bridal makeup is to bring out the aura of beauty in the bride and groom. The advice of the Temanggung community is to participate in preserving it, socialization needs to be carried out through seminars.*

Keywords: *Meaning, Philosophy, Bride of Paes Arga Mliwis Wana, Temanggung.*

Abstrak. Temanggung memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda dari lainnya begitupula dengan pernikahan yang berkembang. Penelitian ini membahas bentuk tata rias dan busana serta makna dan filosofi pengantin Temanggung Paes Arga Mliwis Wana. Tujuannya untuk mengetahui bentuk tata rias dan busana serta makna dan filosofi pengantin Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang dilakukan di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah dengan narasumber perias dan budayawan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, data yang diperoleh kemudian diolah menjadi deskriptif naratif diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Adapun Hasil penelitian yaitu pengantin menggunakan bedak sesuai warna kulit, eyeshadow menyesuaikan warna baju, alis menyesuaikan bentuk wajah, blush on merah muda, lipstick merah, paes disebut paes arga mliwis wana. Busana pengantin putri menggunakan kebaya jaggan balak-balakan dan busana pengantin pria menggunakan beskap atilo sendang. Makna filosofi tata rias pengantin yaitu memunculkan aura kecantikan pada pengantin. Saran masyarakat Temanggung harus ikut melestarikannya, sosialisasi perlu dilakukan melalui kegiatan seminar.

Kata Kunci: Makna, Filosofi, Pengantin Paes Arga Mliwis Wana, Temanggung.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki 34 provinsi dengan berbagai macam budaya, tradisi, maupun adat istiadat. Kasnadi dan Sutejo (2018) dalam (Munifah, 2021) mengatakan bahwa masyarakat Jawa terkenal sebagai etnis yang kaya akan tradisi maupun budaya. Di wilayah ibu kota Jawa tengah yakni kota Semarang juga terdapat pengantin yang menggambarkan ciri kebudayaan Semarang yakni pengantin Dhenok Semarang. Begitupula dengan adat pernikahan di Kabupaten Temanggung. Letak geografis Temanggung yang berada di daerah lereng gunung Sindoro dan Sumbing dapat pula diasumsikan dapat mempengaruhi adat pernikahan di Temanggung. Hal ini yang dapat membedakan adat, busana, maupun tata rias yang ada di berbagai daerah. Pengantin Temanggung yang sudah di bakukan bernama Pengantin Temanggung Paes Arga Mliwis Wana yang terinspirasi dari kekayaan letak geografis, kebudayaan, dan sejarah yang ada di Kabupaten Temanggung. Pengantin Temanggung Paes Arga Mliwis Wana merupakan rangkaian dari paes arga yang berarti, paes berarti cengkorongan, arga berarti gunung yang merupakan bentuk asli cengkorongan alami pengantin temanggung tempo dulu, dan kata mliwis wana merupakan model kampuhan pengantin putra yang menyerupai ekor burung mliwis peliharaan Prabu Angling Dharma. Pengantin temanggung memiliki empat busana dengan corak yang berbeda yaitu corak susuhunan parakan (busana kamulyan), corak Ki Ageng Makukuhan, corak Arga Basahan Rakai Pikatan dan corak Arga Muslim. Dalam penelitian ini menggunakan busana dengan menggunakan corak Susuhunan Parakan (busana Kamulyan) yang menggambarkan kemuliaan alam daerah Temanggung, corak tersebut merupakan rancangan terbaru busana Pengantin Temanggung dan masih jarang digunakan. Upaya membangkitkan kebudayaan dan memperkenalkan pengantin Temanggung perlu di lakukan agar masyarakat mendapatkan wawasan baru mengenai pengantin yang ada di Indonesia. Hal ini dapat diawali dengan mengetahui lebih mendalam tentang makna dan filosofi yang terkandung di dalam Pengantin Temanggung Paes Arga Mliwis Wana. Dengan mengetahui makna dan filosofi Pengantin Temanggung, diharapkan masyarakat akan lebih tertarik mengenakan adat pernikahan yang ada di Temanggung, dan masyarakat akan sadar dan lebih menghargai kebudayaan yang ada di Kabupaten Temanggung yang memiliki keunikan tersendiri. Dengan adanya tata rias yang baru maka masih kurang literatur, dokumentasi, maupun buku mengenai Pengantin Temanggung. Oleh sebab itu, peneliti yang merupakan mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan tertarik untuk mengangkat penelitian yang lebih mendalam mengenai makna dan filosofi busana dan tata rias Pengantin Temanggung Paes Arga Mliwis Wana. Hal ini berupaya untuk memperkenalkan pengantin Temanggung kepada masyarakat secara luas.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Sugiyono, 2011) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi (gabungan). Lokasi penelitian di Kabupaten Temanggung, Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah pengurus HARPI MELATI Kabupaten Temanggung yaitu Dra. Dandiana R. Wijanarko sebagai ketua HARPI dan S. Rahayu Widiati Adi yang merupakan budayawan yang dianggap mempunyai pengetahuan dan mampu memberikan informasi dengan jelas tentang Tata Rias dan Busana Pengantin Temanggung Paes Arga Mliwis Wana. subyek penelitian yaitu memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal maupun orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, serta yang di permasalahan menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26). Menurut (Supranto, 2000) obyek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi maupun barang yang akan diteliti. (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen maupun alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali serta menentukan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahapan observasi meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian identifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek serta pencatatan. Teknik wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interviewer) adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai (interview) merupakan narasumber yang akan memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah disampaikan. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Langkah berikutnya adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal masih bersifat sementara, serta akan ada sebuah perubahan apabila tidak diikuti dengan bukti-bukti pendukung yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu data induktif, yang merupakan suatu analisis yang di peroleh kemudian dikembangkan. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang diambil dari fakta-fakta khusus, kemudian

di tarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, kemudian verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata rias pengantin Temanggung disebut Paes Arga Mliwis Wana. Paes/cengkorongan, arga yaitu gunung dan mliwis wana merupakan bentuk kampuh pengantin putra yang menyerupai ekor burung mliwis. Tata rias pengantin putri menggunakan bedak yang menyesuaikan warna kulit yang bertujuan agar riasan nampak alami, indah di pandang. Pengantin Temanggung juga mengenakan bedak berwarna kekuningan yang terpengaruh oleh gaya Pengantin Solo. Warna kulit seseorang akan membawa pengaruh pada pemilihan warna kosmetik yang akan diaplikasikan pada wajah. Untuk menentukan warna kulit pada seseorang dapat dilihat menggunakan sebuah alat Colour Skin (Muzakiyah Qurrata A'yuni, 2019). Menurut Windiyanti (2019:39) "Analisis kulit berdasarkan klasifikasi warna kulit dikembangkan oleh Thomas yang menggunakan alat ukur yang dikenal sebagai Fitzpatrick Scale. Analisis kulit dapat menentukan klasifikasi warna kulit yang sangat penting dilakukan karena merupakan toleransi setiap orang yang berbeda, tergantung pada tingkatan warna kulit masing-masing (Adhelina, 2020). Makna dan filosofi penggunaan bedak yaitu memunculkan aura kecantikan pada pengantin. Makna dan filosofi penggunaan bedak yaitu memunculkan aura kecantikan pada pengantin. Alis pada Pada Pengantin Temanggung di buat menyesuaikan dengan bentuk wajah yang bertujuan agar alis terkesan tidak di buat-buat, dan dapat menyesuaikan trend. Makna dan filosofinya yaitu kecantikan seorang wanita dan menggambarkan pribadi yang tegas. Eyeshadow menyesuaikan dengan warna busana yang dikenakan atau dapat menyesuaikan dengan trend. Makna dan filosofinya memancarkan kecantikan pengantin dan memperindah kelopak mata. Pemerah bibir menggunakan warna merah karena pada jaman dahulu wanita yang memiliki bibir berwarna merah dianggap cantik. Sehingga dalam Pengantin Temanggung diharapkan demikian. Makna dan filosofinya yaitu agar pengantin terlihat cantik dan memiliki jiwa yang berani dan percaya diri. Pemerah pipi menggunakan warna merah muda makna dan filosofinya memancarkan aura kecantikan seorang pengantin. Pindhengan yaitu hiasan pada dahi yang terletak di tengah tengah antara alis yang berbentuk banyu setetes, banyu adalah bahasa jawa yang artinya air. Makna dan filosofi dari pindhengan yaitu pandangan harus satu arah yaitu kemuliaan hidup, hidup yang dimaksud adalah hidup dalam rumah tangga. Hiasan pada dahi disebut paes/cengkorongan yang dinamakan Paes Arga Mliwis Wana yang terdiri Arga yaitu gunung (gunungan). Gunungan yang berarti sumber kesuburan dan kemakmuran yang merupakan karunia Sang Pencipta sehingga sebagai manusia harus selalu taat akan perintahNya. Mliwis Wana yaitu model kampuhan pengantin putra yang menyerupai ekor burung mliwis wana peliharaan Prabu Angling Dharma. secara keseluruhan makna dan filosofi dari paes/cengkorongan adalah untuk mencapai tujuan dalam rumah tangga yaitu kebahagiaan mulia dunia dan akhirat diperlukan keseimbangan antara ilmu dan seni kehidupan (romantika, dialektika, dinamika dan etika). Paes Arga Mliwis Wana terdiri dari Arga ageng /gunungan (lebar 5 jari) yang berarti puncak/ tujuan. Arga alit/Pilangan= pepeling yaitu untuk diingat , berbentuk gunung kecil (lebar 2,5 jari) yang berarti keseimbangan. Di antara arga ageng dan arga alit dinamakan kalenan. Hubungannya dengan sembur tutur supaya selalu diingat nasehat yang diberikan orang tua kepada putranya. Godeg ngudhup turi, yang berarti seni dalam hidup. Pada pengantin pria tata rias yang digunakan yaitu dengan riasan yang lebih tipis dari pengantin putri pemerah bibir yang digunakan biasanya disesuaikan dengan warna bibir selain untuk memberi warna pada pengantin pria dan juga agar terlihat fresh tidak pucat. Penataan rambut pengantin pria hanya disisir rapi ke belakang kemudian menggunakan blangkon yang dihiasi dengan bros sumbing mondho kaki yang bermakna selalu mendengarkan beberapa hal yang indah dan baik. Filosofi dari tata rias pengantin putra yaitu kesederhanaan yang dimaksud dengan kesederhanaan yaitu wujud syukur atas kenikmatan yang diberikan Tuhan. Sanggul pada pengantin Temanggung bernama gelung putren angka wolu yaitu sanggul yang berbentuk angka delapan. Gelung berasal dari kata ginelung yang memiliki arti ikatan janji, angka wolu memiliki garis yang tidak ada putus-putusnya yang artinya garis pepesten jodoh tidak ada putus-putusnya, jodoh kang pinasthi donya akhirat, yang terdiri dari dua lingkaran yang bersatu dan di bolak bali bentuknya tetap sama. Dan kata putren memiliki arti jaung muda yang merupakan sebuah salih dari pertanian. Jadi secara keseluruhan gelung putren angka wolu mempunyai arti ikatan janji yang berkesinambungan dalam keseimbangan. Adapun kelengkapan sanggul, Centhung melati yang disebut centhung rantamsari. Rantamsari diambil dari nama putri Ki Ageng Makukuhan. Rantamsari ini memiliki wajah yang cantik seperti ibunya. Jadi makna dan filosofinya menggambarkan kecantikan dan keanggunan seorang pengantin. Gunungan ageng yaitu menggambarkan Gunung Sumbing yang dipasang diantara sanggar dan sanggul yang menghadap ke belakang. Gunungan ageng memiliki makna dan filosofi yaitu menggambarkan hidup rumah tangga yang kokoh dan berjiwa besar. Gunungan alit yaitu menggambarkan Gunung Sindoro yang di pasang di antara sanggar dan sanggul yang berada di belakang gunungan ageng yang menghadap ke belakang. Gunungan alit memiliki makna dan filosofi walaupun mempunyai masalah kecil namun tidak mudah goyah. Jadi secara keseluruhan dari gunungan ageng dan gunungan alit yaitu dalam rumah tangga harus saling berdampingan. Cundhuk Kencana Mulya yang berjumlah lima buah. Chunduk Kencana Mulya berbentuk menyerupai bunga melati yang menghadap keatas yang berarti memohon/meminta doa kepada sang pencipta dan manusia hidup di 5 fase/alam yaitu arwah, rahim, dunia, kubur, akhirat. Koncer Gondosuli yaitu roncean melati yang berbentuk usus-ususan dengan bagian ujungnya kelopak bunga kenanga yang berjumlah 11. Kenanga memiliki dua kata yaitu kena dan sanga. Kata kena memiliki dua arti yaitu diridhoi/dirsetui dan bisa yaitu bisa menjalankan hidup dalam rumah tangga. Dan kata sanga yaitu angka sembilan

yang berarti nilai yang maksimal, happy ending. Memasangnyanya dengan cara ditalikan pada perhiasan tanjungan/ceplik yang dialasi dengan kelopak mawar merah yang dinamakan kembang katu (kadyo ratu). Digambarkan sebagai rambut gombak/gembel sebagai tolak bala. Pemasangan koncer gondosuli ditusuk pada sanggul menjuntai seperti tirai . Roncean Keket Gadung Melati, Gadung Melati di ambil dari nama putri Ki Ageng Makukuhun. Keket Gadung Melati yaitu melati yang dijahit dengan alas daun pisang selebar 3cm dengan panjang sesuai dengan sanggul. Keket Gadung Melati memiliki makna dan filosofi kesetiaan istri kepada suaminya. Filosofi dari rangkain sanggul yaitu mempercantik tampilan rambut, namun sanggul merupakan beban yang artinya bercerita mengenai permasalahan hidup dalam rumah tangga yang harus ditutupi, tidak di umbar, aib, sebab itu sanggul di pasang pada bagian belakang. Warna busana Temanggung diutamakan mempunyai unsur warna alam antara lain warna hitam/coklat (tanah), hijau (tanaman), merah/jingga (matahari, nomor satu), biru (langit), putih (air) dan kuning/ emas (kejayaan/ kemenangan/ kesejahteraan). Pada Pengantin Temanggung menggunakan busana dengan corak kamulyan yaitu menggambarkan kemuliaan alam skitar yaitu alam pertanian karena masyarakat Temanggung jaman dahulu penduduknya mayoritas seorang petani. Busana pengantin putri mengenakan kebaya janggan blak-blakan bermakna jangga/leher/gulu artinya nggugu ora elu-elu, blak-blakan artinya apa adanya. Secara utuh makna dan filosofi dari busana pengantin yaitu teguh pendirian, apa adanya/jujur, jika dinasehati tidak membangkang. Kain batik untuk pengantin putri diwiru dengan motif sekar jagad (berbagai motif dalam satu kain) dengan lar mliwis wana yang bermakna supaya menjadi kebanggaan menguasai dunia. Motif sekar jagad ini berhias mliwis di silih prodo asih yang bermakna saling mengasihi. Kelengkapan perhiasan pengantin yang terbuat dari logam keemasan disebut Giri Rukmi , berbentuk dinar/koin uang emas yang dimaksudkan sebagai investasi masyarakat jaman dulu. Bros renteng dinar , bros berarti aja boros, (jangan boros) renteng artinya reruntungan,rukun, dan dinar artinya uang. Secara keseluruhan artinya dalam berumah tangga harus pandai mengatur keuangan agar hidup rukun. Pemakaiannya disesuaikan dengan pemakai.Giwang unthuk cacing/ rumah cacing disebut girilusi. Giwang unthuk cacing merupakan nama makanan yang ada di Temanggung yang biasanya disuguhkan saat hari raya.unthuk cacing memiliki makna dan filosofi yaitu jika ingin mendapatkan sesuatu kita harus berusaha terlebih dahulu dengan cara menabung. Kalung dinar/permata memiliki makna dan filosofi mempercantik seorang pengantin. Gelang belah rotan memiliki makna sebagai perhiasan untuk mempercantik seorang pengantin Selop tutup fayet/bordir sesuai dengan warna busana memiliki makna dan filosofi dalam hidup berumah tangga harus saling berdampingan dan berkontribusi dan saling menutupi keburukan dalam rumah tangga. Filosofi busana pengantin putri yaitu harus menjaga, menutupi keburukan dalam rumah tangga dan menuruti nasehat yang di berikan, jujur dan apa adanya. Busana pengantin pria menggunakan beskap berwarna hijau yaitu beskap atilo sendhang atau blumbangan yang bermakna atine para kawula, ditengahnya berwarna putih yang melambangkan air yang jernih, yang diberi fayet/gem berbentuk bunga dan daun dengan kancing emas kiri dan kanan jumlahnya menyesuaikan badan. Kancing lengan masing-masing 4 buah. Bagian belakang kruwekanyang disebut Pacul Growang. Kemudian mengenakan kain batik yang disebut kampuh alit dengan motif sekar jagat. Kain dibentuk ekor burung mliwis. Untuk mengetatkan mengenakan angkin yang disebut sengklat dan sabuk/epuk timang kemudian dipasang boro yang disebut boro sinugraha raja yang artinya mendapatkan anugrah seakan-akan menjadi raja. Adapun kelengkapan pada busana pengantin pria sebagai berikut : Keris ladrang dengan roncean kolong keris(perbawa=bagian lipatan depan seperti Yogya dan belakang tipis seperti Solo). Keris bermakna melindungi keluarga dari segala bahaya. Blangkon memiliki arti mampu mengayomi keluarga. Blangkon pengantin putra memakai plisir mrican dan tebengan yang bermakna suami harus selalu menjaga dan melindungi dalam bahasa jawa yaitu ling ing tembe mburine. Roncean Kolong keris= usus-ususan yang ujungnya kelopak bunga kenanga yang diiris disusun berjumlah 5 helai yang diikat dengan kolong melati memiliki makna dan filosofi memperindah tampilan keris. Kalung melati beras wutah memiliki arti diharapkan rumah tangga bisa langgeng. Kalung kaset bandul dinar artinya panjang umur dan semoga rumah tangga langgeng. Sumping kembang mondho kaki bermakna selalu mendengarkan beberapa hal yang indah dan baik. Selop tutup fayet sesuai dengan putri memiliki arti dalam hidup berumah tangga harus saling berdampingan dan berkontribusi dan saling menutupi keburukan dalam rumah tangga. Filosofi busana pengantin pria yaitu menjaga, melindungi keluarga dari bahaya, menutupi keburukan, dan menjadi panutan dalam rumah tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada penelitian dan pembahasan di peroleh seimpulan Sebagai berikut: Makna dan filosofi Tata rias Pengantin Temanggung yaitu tata rias yang bernuansa alam seperti warna coklat, hijau, orange yang menggambarkan alam pegunungan. Pengantin Temanggung menggunakan hiasan pada dahi yang disebut Paes Arga Mliwis Wana yang berarti Paes yaitu cengkorongan, arga yaitu gunung, dan mliwis wana yaitu model kampuh pengantin pria yang menyerupai ekor burung mliwis. Dari rangkaian paes bermakna mencapai tujuan dalam rumah tangga yaitu kebahagiaan mulia di dunia maupun di akherat dan di perlukan keseimbangan antara ilmu dan seni dalam kehidupan (romantika, dialektika, dinamika, dan etika). Dari sanggul pengantin yaitu bernama gelung putren angka wolu yaitu sanggul berbentuk angka delapan yang memiliki garis yang tidak ada putusnya. Secara keseluruhan gelung putren angka wolu memiliki makna ikatan janji yang berkesinambungan dalam keseimbangan. Makna dan filosofi busana Pengantin Temanggung Yaitu busana yang dikenakan pengantin wanita yaitu mengenakan kebaya janggan balak-balakan berwarna hijau dengan kamsol berwarna jingga. Jangga berarti gulu/ leher bermakna nggugu ora eli-elu, balak- balakan memiliki makna apa adanya dan kamsol jingga merupakan lambang matahari dan kematangan

kedewasaan. Pengantin putra memakai beskap yang bernama atilo sendhang atau blumbangan yang bermakna atine para kawula, yang di tengahnya berwarna putih merupakan lambang air yang jernih. Jarit yang digunakan pengantin yaitu memakai motif sekar jagad yang bermakna supaya menjadi kebanggaan menguasai duina. Motif sekar jagad berhias burung mliwis yang di prodo silih asih yang bermakna saling mengasihi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adhelina, A. N. (2020). PEMILIHAN KOSMETIK BERBASIS WARNA KULIT WAJAH DENGAN METODE CNN-GAN.
2. Bitu, S. M. (2017). Makna dan filosofi tata rias dan busana pengantin putri sekar salekso kota magelang jawa tengah.
3. Fitri, F. N., & Wahyuningsih, N. (2019). Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta. 118–134.
4. Munifah, S. (2021). Nilai Kultural dan Pendidikan dalam Tradisi Jawa Bubakan. Jurnal Bahasa Dan Sastra, 8(2).
5. Muzakiyah Qurrata A'yuni, H. (2019). Jurnal Pendidikan dan Keluarga Jurnal Pendidikan dan Keluarga. 11(2), 241–249.
6. Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
7. Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. ALFABETA.
8. Supranto, J. (2000). Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen. PT Rineka Cipta.